

sosial dan konteks sosial. Pada aspek dimensi teks yang dikaji adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan sesuatu. Pada aspek kognisi sosial yang dikaji adalah bagaimana proses produksi atau pembentukan sebuah teks yang melibatkan kognisi individu dari pembuat teks itu sendiri. Sedangkan dimensi konteks sosial yang dikaji adalah bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan sebuah persoalan.

Dalam hal ini kata *'bebonto'* adalah sebuah tuturan “teks verbal” hasil produksi kognisi yang lahir dan dikonstruksi oleh masyarakat itu sendiri. Teks “bebonto” tersebut menjadi konsumsi publik ketika sudah dikonstruksi dan seperti ditetapkan untuk dilekatkan kepada objek tertentu dalam hal ini adalah perempuan Sasak. Sebab kata “bebonto” tidak pernah dilekatkan pada sosok lelaki Sasak, dan walaupun diucapkan maka itu tidak berterima dan terkesan asing (aneh).

Lokasi penelitian ini yaitu di Lombok Timur. Adapun kecamatan yang dipilih sebagai lokasi penelitian yaitu Kecamatan Sakra. Pengambilan sampel lokasi disebabkan kecamatan Sakra memiliki rekam jejak sejarah adat yang cukup kuat sebagaimana yang tertera dalam babad Selaparang dan Sakra sehingga hipotesa tentang marginalisasi cukup besar. Sedangkan sampel desa di Kecamatan Sakra yaitu Sakra Pusat (Desa Sakra dan Desa Kabar), Sakra Timur (Desa Lepak), Sakra Barat (Desa Rensing, Desa Embung tiang)

Berangkat dari persoalan di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut: Skema apakah yang dominan dalam peraktek marginalisasi perempuan Sasak melalui tuturan?; Bagaimanakah pengaruh kognisi sosial pada setiap skema dalam peraktek marginalisasi perempuan Sasak melalui tuturan?

## BABA II TINJAUAN PUSTAKA

Iwa Gandira Diras. 2009. Skripsi. *Propaganda Tulisan Bakal Calon Gubernur* (Analisis Wacana Van Dijk pada Rubrik Catatan H. Ismail Husni pada Harian Lombok Post). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan konstruksi propaganda politik tulisan dari bakal calon Gubernur NTB yaitu Ismail Husni. Adapun hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu 1). Independensi sosok Ismail Husni sebagai pelaku media sangat diragukan, hal itu disebabkan

Ismail bergabung dengan koalisi partai. 2), ismail menggunakan medianya untuk melakukan kampanye massif, 3) dari 25 rubrik yang muncul selama musim kampanye sekitar 24 rubrik yang membahas persoalan ekonomi. Asumsi peneliti dengan dominasi rubrik persoalan ekonomi mengindikasikan bahwa Ismail bukanlah sebagai pelaku media akan tetapi memposisikan dirinya sebagai pelaku ekonomi, 4) ismail melakukan labeling secara massif pada setiap rubriknya dengan label “NTB Bangkit” teknik ini adalah salah satu cara Ismail untuk membujuk pembaca agar memilihnya. 5) banyaknya repetisi informasi yang bertujuan untuk menarik minat pembaca disamping itu juga banyak pengulangan yang menandakan kedangkalan wawasan Ismail akan sebuah isu.

Fauziah Mursid. 2013. Skripsi. *Analisis Wacana Teun A Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel Dari New York*. Adapun tujuan dari penelitian yaitu mengungkap model kognisi sosial majalah Gatra pada seruan boikot Israel dari New York. Adapun hasil yang ditemukan yaitu pada sekema person bahwa boikot produk Israel merupakan bentuk kepedulian Negara-negara non-aliansi Indonesia untuk membebaskan rakyat palestina dari agresi militer Israel. Pada Skema peran ditemukan bahwa pihak majalah Gatra melihat ada upaya Marty Natalegawa mendeklarasikan proses boikot produk Israel dengan tujuana menekan Israel dengan segala cara untuk menghentikan agresi iliternya kepada rakyat palestina. Sedangkan pada skema peristiwa ditemukan bahwa Israel dengan dukungan Amerika terus memperluas wilayahnya ke tanah palestina pun tidak tinggal diam. Dengan roket dan amunisi yang dimilikinya mereka berusaha membalas ke pihak Israel, begitu pun seterusnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu ditemukan bahwa ada celah dengan penelitian ini yaitu pada aspek objek kajian. maka penelitian ini fokus pada kajian konteks tuturan yang mengandung dan mendukung unsur marjinalisasi yang ditinjau dari perspektif Teun A Van Dijk.